

LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (*LIQUIDITY COVERAGE RATIO*) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia Tbk.
Posisi Laporan : September-21

No	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASIAN			
		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya	
		Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>).	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>).	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>).	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>).
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		63 hari		59 hari		63 hari		59 hari
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		40,531,310		49,798,764		40,541,893		49,808,464
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	31,514,582	3,040,806	31,974,920	3,083,741	31,514,582	3,040,806	31,974,920	3,083,741
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	2,213,040	110,652	2,275,019	113,751	2,213,040	110,652	2,275,019	113,751
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	29,301,542	2,930,154	29,699,902	2,969,990	29,301,542	2,930,154	29,699,902	2,969,990
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	36,970,656	13,152,329	44,660,973	15,355,778	37,093,723	13,275,396	44,964,336	15,659,142
	a. Simpanan operasional	9,070,815	2,222,668	15,367,094	3,793,493	9,070,815	2,222,668	15,367,094	3,793,493
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	27,594,312	10,624,132	28,806,606	11,075,013	27,594,312	10,624,132	28,806,606	11,075,013
	c. Surat berharga berupa surat hutang yang diterbitkan oleh bank (<i>unsecured debt</i>)	305,529	305,529	487,273	487,273	428,596	428,596	790,636	790,636
5	Pendanaan dengan agunan (<i>secured funding</i>)	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Arus kas keluar lainnya (<i>additional requirement</i>), terdiri dari:	57,953,348	23,220,799	65,814,330	28,299,793	60,559,010	23,232,003	68,721,973	28,374,328
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	14,175,093	14,175,093	18,177,468	18,177,468	14,175,093	14,175,093	18,177,468	18,177,468
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	1,530,496	145,792	1,500,801	143,072	1,530,496	145,792	1,500,801	143,072
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	1,734	2	10,418	4,571	27,548	2	36,846	4,571
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontinjensi pendanaan lainnya	33,576,302	230,189	36,456,766	305,804	36,280,155	365,399	39,411,182	453,541
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	8,669,723	8,669,723	9,668,877	9,668,877	8,545,717	8,545,717	9,595,676	9,595,676
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)		39,413,934		46,739,312		39,548,206		47,117,211
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)									
8	Pinjaman dengan agunan (<i>Secured lending</i>)	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (<i>counterparty</i>) yang bersifat lancar (<i>inflows from fully performing exposures</i>)	-	2,081,187	-	2,143,666	-	2,415,028	-	2,466,363
10	Arus kas masuk lainnya	-	14,171,413	-	18,242,599	-	14,171,413	-	18,242,599
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)	-	16,252,600	-	20,386,265	-	16,586,441	-	20,708,962
			TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹
12	TOTAL HQLA		40,531,310		49,798,764		40,541,893		49,808,464
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		23,161,334		26,353,047		22,961,765		26,408,249
14	LCR(%)		175.00%		188.97%		176.56%		188.61%

Keterangan:

¹ *Adjusted value* dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

PENILAIAN KUALITATIF KONDISI LIKUIDITAS

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia Tbk.
Bulan Laporan : September 2021

Analisis

Pemenuhan Liquidity Coverage Ratio (LCR) rata-rata harian sepanjang Kuartal III 2021 adalah sebesar 175.00% (individual), masih diatas ketentuan yang ditetapkan regulator. Rata-rata LCR mengalami penurunan sebesar 13.97%, dibanding periode kuartal II 2021 yang sebesar 188.97%, terutama disebabkan oleh adanya penurunan rata-rata total HQLA sebesar IDR9.27 triliun, yang mayoritas berasal dari penurunan Penempatan pada Bank Indonesia serta Surat Berharga yang diterbitkan Pemerintah atau Bank Indonesia. Disisi lain arus kas keluar bersih mengalami penurunan sebesar IDR3.19 triliun yang berasal penarikan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang mayoritas berasal dari nasabah Korporasi.

Pada Kuartal III 2021, komposisi High Quality Liquid Assets (HQLA) terdiri dari 89.24% aset level 1, 10.61% aset level 2A, dan sisanya terdiri dari aset level 2B. Untuk komposisi HQLA level 1, sebesar 40.27% berasal dari instrumen giro pada Bank Indonesia dan penempatan pada Bank Indonesia, 56.28% komposisi berasal dari pembelian surat berharga pemerintah atau Bank Indonesia. Sedangkan sisanya dalam bentuk kas.

Dalam mengelola likuiditasnya, sumber pendanaan utama Bank saat ini berasal dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dan jika diperlukan, berasal juga dari instrumen-instrumen pasar uang untuk pengelolaan likuiditas sehari-hari. Disamping itu, untuk menjaga struktur pendanaan yang lebih stabil, Bank terus berusaha meningkatkan pendanaan dari nasabah-nasabah ritel/pendanaan yang digunakan untuk aktivitas operasional nasabah, dan juga telah dan akan melakukan pendanaan yang bersumber dari penerbitan surat berharga maupun pinjaman, baik berjangka waktu menengah maupun panjang, sesuai kebutuhan untuk mendukung pertumbuhan Bank secara keseluruhan.

Pengelolaan Likuiditas Bank:

Risiko likuiditas dikelola secara aktif oleh beberapa unit kerja. Pengelolaan likuiditas Bank secara strategis dilakukan secara terpusat oleh unit kerja Corporate Treasury Liquidity Management (CTLM) dan didukung secara operasional oleh unit-unit bisnis/pendukung lainnya, seperti antara lain unit bisnis Global Market (GM) Rates yang melakukan pengelolaan likuiditas secara harian, unit kerja perkreditan, pendanaan, operasional, teknologi informasi, komunikasi perusahaan, dan manajemen risiko. Dengan demikian, kebutuhan / ketersediaan pendanaan yang timbul dari aktivitas operasional Bank sehari-hari dapat dikelola dengan baik untuk memaksimalkan kinerja Bank. Dan juga, dengan adanya kerjasama yang baik antar unit kerja, maka risiko likuiditas yang dipicu oleh kejadian risiko lainnya (risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi, dan risiko strategik) dapat dideteksi dan dimitigasi dengan benar dan tepat waktu. Selanjutnya produk-produk/transaksi-transaksi/aktivitas-aktivitas baru yang mengakibatkan adanya penambahan aset dan liabilitas, selalu melalui proses peninjauan ulang (review) dan persetujuan yang seksama sebelum produk/transaksi/aktivitas baru tersebut dijalankan.

Disamping itu, unit yang secara khusus melakukan proses pengelolaan risiko likuiditas, adalah unit kerja Market, Liquidity & Treasury Credit Risk Management (MLTCRM), yang mempunyai tanggung jawab untuk membuat kebijakan, prosedur, metodologi pengukuran dan melakukan pemantauan serta pelaporan eksposur risiko likuiditas dan juga memantau implementasi dan kepatuhan terhadap kebijakan-kebijakan tersebut guna mendukung fungsi dari Assets and Liabilities Committee (ALCO).

Untuk mengukur risiko likuiditas, Bank menetapkan beberapa parameter seperti berbagai rasio likuiditas, analisis gap likuiditas, dan stress testing, beserta limit-limitnya. Jenis jenis rasio yang ditetapkan antara lain: Liquidity Coverage Ratio (LCR), Net Stable Funding Ratio (NSFR), Operating Cash Flow (OCF), Interbank Taking, FX Swap Funding, Secondary Reserve, dan 50 Deposasi Terbesar, yang semuanya bertujuan untuk mengendalikan risiko likuiditas agar sesuai dengan risk appetite yang telah ditetapkan.

Dalam memperkuat penerapan manajemen risiko likuiditas, Bank menetapkan dan menguji secara berkala Recovery Plan (RCP) dan Rencana Pendanaan Darurat (Liquidity Contingency Plan - LCP) serta membuat liquidity stress testing, yang bertujuan untuk memastikan kesiapan Bank dalam menghadapi krisis likuiditas, termasuk di dalamnya adalah proses monitoring atas berbagai indikator peringatan dini (Early Warning Indicator - EWI) krisis likuiditas yang dilakukan secara harian.

Selain itu beberapa langkah strategis diambil untuk memitigasi risiko likuiditas dan pendanaan, antara lain dengan cara merestrukturisasi sumber dan jangka waktu pendanaan melalui penerbitan surat berharga (NCD, MTN, Obligasi) dalam mata uang rupiah. Di sisi lain, Bank senantiasa mencari potensi pinjaman bilateral jangka menengah dan/atau panjang guna mendukung kebutuhan likuiditas dalam mata USD.

Analisis Secara Konsolidasi

PT. WOM Finance, Tbk. dan PT. Maybank Indonesia Finance merupakan anak perusahaan dari PT. Bank Maybank Indonesia Tbk, dengan kegiatan utamanya bergerak pada pembiayaan otomotif. dalam perhitungan LCR rata-rata harian sepanjang Kuartal III 2021 secara konsolidasi, pemenuhan Liquidity Coverage Ratio (LCR) adalah sebesar 176.56%. LCR konsolidasi mengalami penurunan sebesar 12.05% dibandingkan dengan posisi LCR konsolidasi pada Kuartal II 2021 yang sebesar 188.61%. Hal ini disebabkan oleh penurunan rata-rata total HQLA sebesar IDR9.27 triliun yang berasal dari penurunan Penempatan pada Bank Indonesia serta Surat Berharga yang diterbitkan Pemerintah atau Bank Indonesia. Disisi lain, rata-rata arus kas keluar bersih juga mengalami penurunan sebesar DR3.45 triliun lebih besar dibandingkan dengan posisi individual dikarenakan adanya penambahan arus kas masuk dari kredit yang diberikan anak perusahaan.